

Analisis Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh

Aguslim^{*1}, Cut Marlina², dan Zaki Al-Fuad³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Secara komprehensif yang dihadapi siswa SD pada umumnya adalah rendahnya kemampuan memahami isi atau makna yang terkandung pada suatu bacaan. Hal tersebut dikarenakan berbagai kesulitan siswa di antaranya ialah menguasai kosakata, memahami buah pikiran, menangkap perincian isi bacaan, mengurutkan peristiwa, mengartikan maksud pengarang, mengikuti alur permasalahan yang digariskan dalam bacaan, menilai, mengomentari masalah pokok bacaan secara kritis dan yang sangat sering menjadi masalah siswa ialah menemukan atau menentukan kalimat utama. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam menentukan kalimat utama?. 2) Faktor apa saja yang menjadi kendala siswa dalam menentukan kalimat utama?. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam menentukan kalimat utama. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam menentukan kalimat utama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran bahasa Indonesia 1 orang dan siswa kelas IV sebanyak 32 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami berbagai kendala. yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ide pokok, kesulitan siswa ketika menemukan kosa-kata yang belum dipahami, dan kesulitan dalam menentukan ide pokok pada bacaan yang banyak. Disamping itu, Faktor yang menjadi kendala siswa dalam menentukan kalimat yaitu faktor lingkungan (eksternal) dan faktor dari diri siswa (internal) yang terdiri dari faktor kejenuhan belajar dan kurang aktifnya siswa saat pembelajaran di kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Menentukan Kalimat Utama.

Abstract

In general, what elementary students face in general is the low ability to understand the content or meaning contained in a reading. This is due to the various difficulties of students, including mastering vocabulary, understanding ideas, capturing details of reading content, sequencing events, interpreting the author's intentions, following the flow of problems outlined in the reading, assessing, commenting on the subject matter of reading critically and which is very often a problem. students are finding or determining the main sentence. The formulation of the problems

*correspondence Address
E-mail: aguslimariant@gmail.com

in this study are: 1) What obstacles did the students face in determining the main sentence? 2) What factors were the obstacles for the students in determining the main sentence? This study aims: 1) to determine the obstacles faced by students in determining the main sentence. 2) To determine the factors that become obstacles for students in determining the main sentence. The research approach uses qualitative. with this type of descriptive research. The subjects in this study were one Indonesian teacher and 32 grade IV students. The instruments in this study were interviews, observation and documentation. The results indicated that the fourth grade students of SD Negeri 49 Banda Aceh in determining the main sentence in Indonesian language lessons experienced various obstacles. namely the students' lack of understanding of the main idea material, the difficulty of students when finding vocabulary that has not been understood, and the difficulty in determining the main idea in a lot of reading. In addition, the factors that become obstacles for students in determining sentences are internal factors. Internal factors consist of learning saturation factors, and the inactivity factor of students when learning in grade IV SD Negeri 49 Banda Aceh.

Keywords: *Analysis, Ability to Determine Main Sentence*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 3 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu sering dikenal dengan pengajaran, dimana terjadi proses pembelajaran yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar atau guru, pelajar atau peserta didik, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilakssiswaan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai misi dan tujuan itu semua kegiatan, fasilitas, dana dan daya dipergunakan untuk pencapaian misi/tujuan yang diinginkan (Slameto, 2011:1).

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Aqib, 2009: 28).

Dengan belajar seseorang akan memperoleh hasil berupa pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Suprijono, 2010:5). Untuk mencapai hasil belajar tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa. Atau pun faktor

yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat pentingnya ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan (Slameto, 2013:72).

Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah dasar ialah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*) dan menulis (*Writing Skill*). Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam aspek membaca siswa memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan cepat dan tepat. Di samping pengenalan huruf, kata dan kalimat salah satu tujuan membaca adalah tercapainya salah satu kompetensi siswa menemukan kalimat utama paragraf yang mengandung ide pokok (Indraswati dalam Novita, 2015:2).

Secara komprehensif yang dihadapi siswa SD pada umumnya adalah rendahnya kemampuan memahami isi atau makna yang terkandung pada suatu bacaan. Hal tersebut dikarenakan berbagai kesulitan siswa di antaranya ialah menguasai kosakata, memahami buah pikiran, menangkap perincian isi bacaan, mengurutkan peristiwa, mengartikan maksud pengarang, mengikuti alur permasalahan yang digariskan dalam bacaan, menilai, mengomentari masalah pokok bacaan secara kritis dan yang sangat sering menjadi masalah siswa ialah menemukan atau menentukan kalimat utama.

Sementara itu, hasil observasi empirik di lapangan juga menunjukkan fenomena yang hampir sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dikatakan bahwa saat ini siswa di SD N 49 Banda Aceh kurang dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam hal menentukan kalimat utama paragraf secara tertulis. Dalam menentukan kalimat utama paragraf deskripsi di kalangan siswa terutama siswa kelas IV SD N 49 Banda Aceh sering terjadinya kekeliruan antara kalimat utama dan penjelas sehingga dirasa sulit, dan anggapan siswa mengenai letak kalimat utama hanya berada di kalimat awal paragraf saja. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan karena siswa belum dapat membedakan kalimat utama atau kalimat topik dan pokok pikiran. Akibatnya selalu terjadi kesalahan dalam menemukan kalimat utama paragraf. Bahkan ada siswa yang beranggapan bahwa kalimat utama itu selalu berada pada awal kalimat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian terkait kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama pada mata pelajaran bahasa

Indonesia di SD N 49 Banda Aceh, sehingga diketahui kendala yang selama ini dihadapi untuk bisa ditasai, guna untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Atas dasar itulah peneliti mengangkat judul **“Analisis Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2010:67). Adapun subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran bahasa Indonesia 1 orang dan siswa kelas IV sebanyak 32 orang. data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 49 Banda Aceh. SD Negeri 49 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Banda Aceh, yang beralamat di jalan. Pendidikan, Desa. Lamjabat, Ke. Meuraxa, kota Banda Aceh, Propinsi Aceh. Wilayah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan sehingga dapat di jangkau dengan angkutan umum. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD Negeri 49 Banda Aceh cukup baik, SD Negeri 49 Banda Aceh berdiri sejak tahun 1978.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil observasi kemampuan siswa dalam menentukan Kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Menurut Anwar (2013:255) Hasil observasi siswa dikategorikan positif apabila:

- a. $\geq 60\%$ memilih pilihan “ Ya”
- b. $\leq 40\%$ memilih pilihan “Tidak”

Lembar observasi terdiri dari 6 pernyataan, masing-masing pernyataan terdapat dua opsi yaitu “Ya” dan “Tidak”. Lembar observasi yang dinilai terhadap 32 orang siswa. Dari lembar observasi yang telah dinilai terhadap 32 siswa tersebut, kemudian data ditampilkan dalam 2 bentuk tabel. Bentuk tabel yang pertama adalah lembar penilaian terhadap 32 siswa pada masing-masing pernyataan. Jawaban tersebut

dipersentase dengan cara mengalikan jumlah jawaban siswa yang “Ya” atau “Tidak” dengan 100, kemudian membaginya dengan jumlah siswa yaitu 32 siswa. Selanjutnya diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Utama

No	Aspek Yang diamati	Ya		Tidak	
		N	P	N	P
1	Siswa membaca setiap paragraf dalam bacaan dengan cermat	28	87,5%	6	12,5%
2	Siswa mencermati kalimat pertama hingga kalimat akhir	25	78,12%	7	21,88%
3	Siswa menemukan kalimat utama	20	62,5%	12	37,75%
4	Siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir menjawab pertanyaan terkait teks bacaan	25	78,12%	7	21,88%
5	Siswa mampu memahami dan menjelaskan isi teks bacaan	20	62,5%	12	37,5%
6	Siswa menganalisis setiap paragraf untuk menemukan kalimat utama dalam teks bacaan	21	65,62%	11	34,38%
Jumlah		139	434.36%	46	166.14%
Rata-Rata		23,17	72,40%	8,83	27,60%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persentase masing-masing aspek yang diamati. Dari 6 aspek, semua aspek penilaian baik penilaian 1,2, 3, 4, 5 dan 6 memiliki persentase diatas 60%. Berdasarkan hal demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan Kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh menunjukkan skor yang diperoleh siswa dengan tingkat persentase 72,40% yang terletak pada kategori positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan Kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh sudah berkembang dengan baik, Walaupun ada beberapa siswa yang kemampuannya masih kurang dalam menentukan kalimat utama.

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 tentang kemampuan siswa dalam menentukan kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Adapun hasilnya dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Wawancara Guru Kelas 4

Pertanyaan	Tanggapan Guru Kelas
1. Bagaimana cara ibu agar siswa membaca dengan cermat untuk menemukan kalimat utama dalam teks?	Siswa harus membaca teks bacaan dengan seksama dimana membaca dilakukan dari awal paragraph hingga akhir paragraph.
2. Bagaimana cara bapak/ibu agar siswa mampu menemukan kalimat utama dengan mencermati setiap kalimat dari awal hingga akhir dengan teks yang diberikan?	Dilakukan dengan menentukan ide pokok atau gagasan utama dari kalimat tersebut dan melihat kalimat yang mengandung ide pokok merupakan kalimat utama.
3. Bagaimana cara bapak/ibu agar siswa mampu menemukan teks pembelajaran yang diberikan?	Cara yang dapat dilakukan dengan sering membaca dan memberikan soal-soal kepada siswa agar siswa bisa berpikir secara kreatif.
4. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir atas pertanyaan dari teks yang diberikan?	Meningkatkan motivasi belajar sehingga wawasan semakin luas, dan memberikan soal-soal yang memacu kemampuan berpikir siswa menjadi lebih baik.
5. Apa yang bapak/ibu lakukan agar siswa mampu menjelaskan isi teks bacaan dengan baik?	Menentukan kalimat utamanya terlebih dahulu dari setiap paragraf, lalu dirangkumkan kembali sehingga dapat dijelaskan kembali oleh siswa isi teks bacaannya.
6. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama?	Siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan dengan seksama, membentuk kelompok belajar dikelas agar siswa berdiskusi dengan sesama temannya dalam menentukan kalimat utama.

7. Menurut bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama?	bapak/ibu tingkat	Kemampuan siswa dalam mencantumkan kalimat utama masih tergolong sedang, karena pembelajaran di masa COVID/PJJ (pembelajaran jarak jauh masih ada beberapa siswa yang belum bisa menentukan kalimat utama dalam teks bacaan tanpa langsung diajarkan oleh guru.
8. Kendala apa saja yang dialami siswa dalam menentukan kalimat?		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sulit menentukan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, dan • Kurangnya minat membaca dalam diri siswa.
9. Apa saja kendala dalam mengajarkan kalimat utama?	bapak/ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belum bisa membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, • Siswa belum mampu menemukan cara untuk menentukan kalimat utama, dan • Kurangnya motivasi membaca pada siswa.
10. Apakah selama ini siswa sudah mampu menentukan kalimat utama dengan baik, dan berikan alasannya!		Sudah, karena sebagian besar siswa sudah mampu untuk menentukan kalimat utama dengan benar, dan siswa sudah bisa membaca teks dengan seksama sehingga mudah untuk menentukan kalimat utama.

Upaya siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami berbagai kendala. Hal ini diakui oleh guru dan siswa di sekolah tersebut. Adapun bentuk kendala tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, yang menjadi kendala siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama ialah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ide pokok yaitu, tidak mengetahui apa itu ide pokok, berdasarkan hasil wawancara ternyata banyak siswa tidak mengetahui pengertian ide pokok, dan dari hasil analisis dokumen siswa malah menuliskan rangkuman padahal yang diminta adalah menuliskan ide pokok; tidak mengetahui letak ide pokok sehingga siswa tidak bisa menentukan ide pokok pada paragraf, siswa hanya paham bahwa ide pokok terletak di awal paragraf saja; tidak dapat membedakan antara ide pokok dan gagasan pendukung dimana siswa saat mengerjakan tugas mengenai ide pokok ini terdapat kekeliruan dalam menjawab pertanyaan, siswa hanya menuliskan gagasan pendukung padahal yang diminta adalah menuliskan ide pokok; tidak mengetahui jumlah ide pokok pada setiap paragraf, siswa hanya menuliskan ide pokok pada satu paragraf saja baik itu paragraf pertama maupun

paragraf kedua, sedangkan dalam teks bacaan terdapat dua paragraf, ide pokok yang dituliskan sesuai teks bacaan dan merupakan kalimat utama paragraf.

Kendala kedua yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama ialah kesulitan siswa ketika menemukan kosa-kata yang belum dipahami, Minat baca yang kurang membuat banyak kosa kata baru dalam teks bacaan yang belum dipahami siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menentukan ide pokok paragraf. Kosa kata yang belum dipahami siswa dari paragraf yang ditugaskan guru adalah kerak, kilangkilang, lempeng, fosil dan mineral.

Kendala ketiga yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama ialah kesulitan dalam menentukan ide pokok pada bacaan yang banyak, berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dari teks bacaan.

Berbagai kendala dan kesulitan yang dialami setiap siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh tersebut dapat diketahui dari keterangan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu berupa banyak siswa bingung dengan ide pokok dan cara menentukannya. Siswa tidak mengetahui letak ide pokok, tidak mengetahui jumlah ide pokok dalam satu paragraph, Sulit mencari ide pokok dari bacaan, ide pokok hanya terletak di awal paragraph, tidak mengetahui perbedaan antara ide pokok dan kebingungan dengan istilah ide pokok yang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 49 Banda Aceh, terkait kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dikatakan selama ini siswa kelas IV belum bisa membedakan antara ide pokok dan ide pendukung hal ini sering terlihat dari jawaban siswa saat diberikan tes harian hanya menentukan ide pokok namun siswa menjawab ide pokok dan gagasan pendukungnya, dari sini siswa terlihat masih belum yakin dengan jawabannya, bahkan siswa johana yang dituliskan pada jawaban adalah gagasan pendukungnya pada soal menentukan ide pokok. Selain itu siswa juga tidak mengetahui jumlah ide pokok pada setiap paragraph. Siswa hanya menuliskan ide pokok pada satu paragraf saja baik itu paragraf pertama maupun paragraf kedua, sedangkan dalam teks bacaan terdapat dua paragraf, ide pokok yang dituliskan sesuai teks bacaan dan merupakan kalimat utama paragraf.

Dalam menentukan kalimat utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh mengalami berbagai kendala. Kendala tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk, yakni kendala yang sifatnya internal dan kendala

yang bersifat eksternal. Hal ini diperoleh dari keterangan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 49 Banda Aceh, yakni sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru dikatakan bahwa ketika di kelas ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, diantara mereka ada yang bengong, ada juga yang bercanda dengan temannya, ada juga yang menulis-menulis hal yang tidak penting dalam buku catatannya, dan pada saatnya tanya jawab beberapa siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama yang bersifat internal berupa faktor psikologis dan faktor motivasi. Dimana dalam hal ini Siswa kurang menyukai materi ide pokok, kurangnya minat membaca dalam diri siswa, dan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Berdasarkan hasil jawaban siswa melalui tes yang diberikan tentang materi ide pokok beberapa siswa belum bisa menentukan ide pokok suatu paragraf terlihat dari hasil jawaban siswa, siswa belum bisa memilah antara kalimat utama dan kalimat penjelas, dan siswa belum bisa membedakan antara paragraf deduktif dan paragraf induktif.

Dari hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwasanya selama ini masih terdapat sebagian siswa SD Negeri 49 Banda Aceh kurang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi ide pokok, maka dari itu muncullah pikiran negatif dalam diri siswa yang mengakibatkan siswa bersikap acuh dalam materi ide pokok dan mendapatkan pemahaman serta hasil yang kurang maksimal dalam pembelajaran ide pokok.

Minat membaca sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh yang juga kurang terlihat pada saat observasi dalam proses pembelajaran materi ide pokok, beberapa siswa terlihat acuh dan tidak segan menunjukkan muka masam pada saat guru memberi instruksi untuk membaca

Hasil wawancara juga guru menyatakan bahwa siswa lebih menyukai membaca komik, buku cerita, dan buku bacaan bahasa Inggris dibanding buku pelajaran. Siswa jarang berlatih belajar di rumah, dan apabila berlatih beberapa di antara mereka menyatakan dibantu oleh bibi, kakak, dan orang tua dalam proses belajar di rumah.

Faktor kendala internal yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama juga dikarenakan siswa belum memahami pengertian dari gagasan penjelas/pendukung, kurangnya kosakata yang dimiliki, kesulitan jika

menemukan kalimat yang panjang dan teknik-teknik dalam menemukan ide pokok teks bacaan pada paragraf teks bacaan.

Faktor internal lainnya yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh siswa dalam menentukan kalimat utama ialah sulit berkonsentrasi saat proses kegiatan belajar-mengajar terutama saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa tidak fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan beberapa siswa terlihat menengok ke kanan dan ke kiri temannya untuk mengobrol.

Kejenuhan belajar dapat membuat siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh mengalami kendala menentukan kalimat utama. Dari keterangan guru dikatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran seperti mengantuk, mengobrol dengan temannya dan memainkan benda di sekitarnya. Selain itu minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh yang kurang dimana saat diberi tugas mengarang cerita, banyak siswa kesulitan karena terbatasnya jumlah kosa kata yang dimiliki siswa.

Faktor kurang aktifnya siswa saat pembelajaran di kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh juga menjadi faktor internal dalam menentukan kalimat utama dimana masih banyak siswa yang pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak berani menjawab ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa juga belum memahami ide pokok, beberapa siswa belum paham dan mengerti ide pokok. Ketidapahaman siswa dalam menentukan ide pokok yakni siswa tidak bisa membedakan antara ide pokok dan gagasan pendukung, tidak mengetahui letak ide pokok, tidak mengetahui jumlah ide pokok dalam satu paragraf dan tidak mengetahui cara menentukan ide pokok. Karena pemahaman siswa bahwa ide pokok terletak pada awal kalimat paragraf maka cara siswa dalam menentukan ide pokok adalah langsung mencari pada kalimat awal paragraf tanpa membaca dan memahami terlebih dahulu teks bacaan padahal ide pokok dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf itu bukan hanya terletak di awal kalimat saja.

Selain faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, kendala siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama pada pelajaran Bahasa Indonesia ialah faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru dikatakan bahwa selama proses pembelajaran dalam materi ide pokok di kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh diperoleh data bahwa proses pembelajaran di kelas masih kurang berkualitas. Ukuran kelas yang kurang luas untuk siswa yang berjumlah siswa sehingga pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang

tertutup oleh teman di depannya sehingga guru tidak bisa menyeluruh dalam memperhatikan siswanya dan beberapa siswa yang terlihat tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Guru juga mengakui bahwa selama ini ketika menjelaskan tentang materi ide pokok guru cenderung menggunakan metode yang monoton seperti ceramah sehingga beberapa siswa terlihat bosan dan acuh sehingga tidak mengikuti proses belajar dengan baik. Metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan metode pengajaran yang digunakan saat pembelajaran sangat monoton dan kurang efektif, dimana guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Faktor eksternal siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama pada pelajaran Bahasa Indonesia ialah media pembelajaran yang kurang sesuai diimplementasikan pada materi menentukan kalimat utama pada saat proses belajar-mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan di SD Negeri 49 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami berbagai kendala. yaitu pertama kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ide pokok, dimana siswa belum mampu membedakan antara ide pokok dan ide pendukung. Kedua, kesulitan siswa ketika menemukan kosa-kata yang belum dipahami, Minat baca yang kurang membuat banyak kosa kata baru dalam teks bacaan yang belum dipahami siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menentukan ide pokok paragraf. Ketiga, kesulitan dalam menentukan ide pokok pada bacaan yang banyak.

Faktor yang menjadi kendala siswa dalam menentukan kalimat yaitu faktor dari diri siswa (internal), Faktor internal terdiri dari faktor kejenuhan belajar yang dapat membuat siswa mengalami kendala menentukan kalimat utama. Faktor internal kedua yaitu faktor kurang aktifnya siswa saat pembelajaran di kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh. Selain faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, kendala siswa kelas IV SD Negeri 49 Banda Aceh dalam menentukan kalimat utama pada pelajaran Bahasa Indonesia ialah faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri siswa. Selama ini ketika menjelaskan tentang materi ide pokok guru cenderung menggunakan metode yang

monoton seperti ceramah sehingga beberapa siswa terlihat bosan dan acuh sehingga tidak mengikuti proses belajar dengan baik. Metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan metode pengajaran yang digunakan saat pembelajaran sangat monoton dan kurang efektif, dimana guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Disamping itu, dari hasil observasi, kemampuan siswa dalam menentukan Kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh menunjukkan skor yang diperoleh siswa dengan tingkat persentase 72,40% yang terletak pada kategori positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan kalimat utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh sudah berkembang dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang masih belum mampu menentukan kalimat utama dalam pembelajaran.

Saran yang dimaksud dalam penelitian ini terkait analisis kemampuan siswa menentukan kalimat utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru pendidikan sekolah dasar terkait Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh.
2. Bagi Orangtua: diharapkan dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa agar turut andil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah: diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat mendukung pendidikan dengan melengkapi sarana dan prasarana khususnya untuk siswa-siswi yang perlu di stimulasikan pengetahuannya terkait kemampuan menentukan kalimat utama demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.
4. Bagi Peneliti lainnya: Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat sederhana dan terdapat sejumlah sudut tertentu yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian ini dapat dikaji ulang oleh pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, (2014). *Penerapan Metode Kooperatif Tai Dalam Menentukan Kalimat Utama Pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Inpres Pabarung Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Teligao: Universitas Goa.
- Aqib, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan, (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Faisal, Sanafiah, (2012), *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad, (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga.
- Moleong, Lexy, (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novita, (2015). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Utama Paragraf Melalui Metode Discovery di Kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Gorontalo: UNG.
- Poewardarminta, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, (2009), *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 2.